E-ISSN: 3030-9913
DOI: doi-No.
Received: 18/07/2025, Revised: 31/07/2025, Publish: 04/08/2025

Penguatan Literasi Digital untuk Mencegah Cyberbullying dan Pergaulan Bebas di Kalangan Remaja Pedesaan

Syarifah Adyan Magfirah[1], Saddam Alfarauq [2], Abdillah SAS[3], Muh Fadli Fauzi Sahlan[4]
[1]Teknologi Informasi / Fakultas Teknik, Universitas Bosowa, Indonesia, syarifahadyanmagfira@gmail.com
[2]Teknologi Informasi / Fakultas Teknik, Universitas Bosowa, Indonesia, takugawakun@gmail.com
[3]Teknologi Informasi / Fakultas Teknik, Universitas Bosowa, Indonesia, abdillah.sas@universitasbosowa.ac.id
[4]Teknologi Informasi / Fakultas Teknik, Universitas Bosowa, Indonesia, fadli.fauzi@universitasbosowa.ac.id

Korespondensi: Abdillah SAS[3]

Abstract: *The rise of social media among teenagers brings both advantages in information access and risks such as cyberbullying and risky behavior, particularly in rural areas like Maros Regency. This community service activity focused on enhancing digital literacy among students of SMPN 7 Cenrana to help them navigate digital challenges wisely. The main goal was to equip students with knowledge of social media ethics, digital safety, and strategies to prevent negative behavior. The activity was carried out in three stages: preparation (through observation and interviews), implementation (interactive digital literacy seminars), and evaluation (pre-test and post-test). The evaluation results showed a significant improvement in students' understanding of digital literacy, with the average post-test score increasing from 66.62 to 81.75. This initiative also encouraged active involvement from teachers and parents in fostering a safer and more responsible digital environment.*

Keywords: digital ethics, digital literacy, digital safety, social media, youth

Abstrak Perkembangan media sosial di kalangan remaja memberikan dampak positif dalam akses informasi, namun juga menimbulkan risiko seperti cyberbullying dan pergaulan bebas, terutama di daerah pedesaan seperti Kabupaten Maros. Kegiatan pengabdian ini berfokus pada peningkatan literasi digital siswa SMPN 7 Cenrana dalam menghadapi tantangan era digital. Tujuan kegiatan adalah membekali siswa dengan pemahaman tentang etika bermedia sosial, keamanan digital, dan pencegahan perilaku negatif. Metode pengabdian dilakukan melalui tiga tahap, yaitu persiapan (observasi dan wawancara), pelaksanaan (penyuluhan interaktif), dan evaluasi (pre-test dan post-test). Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa mengenai literasi digital, dengan rata-rata nilai post-test meningkat dari 66,62 menjadi 81,75. Penyuluhan ini juga mendorong keterlibatan aktif guru dan orang tua dalam membentuk lingkungan digital yang aman dan positif.

Kata Kunci: digital ethics, digital literacy, digital safety, media sosial, remaja.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang pesat telah mengubah berbagai aspek kehidupan, termasuk cara anak-anak dan remaja berinteraksi, belajar, dan mencari informasi. Di Indonesia, penetrasi internet telah mencapai 77,02% pada tahun 2023, dengan 60% pengguna aktif merupakan anak muda berusia 13–24 tahun (Social, 2023) Media sosial menjadi salah satu platform yang paling banyak digunakan, dengan aplikasi seperti TikTok, Instagram, dan WhatsApp mendominasi aktivitas harian mereka. Meski memberikan manfaat seperti perluasan wawasan dan akses informasi cepat, penggunaan media digital yang tidak bijak dapat memicu berbagai risiko, seperti kecanduan, cyber bullying, paparan konten berbahaya, hingga perilaku pergaulan bebas yang meresahkan.

Tingkat literasi digital pelajar di Indonesia masih menjadi tantangan besar. Berdasarkan survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2022, literasi digital di kalangan pelajar hanya mencapai tingkat "sedang", dimana 35% pelajar menunjukkan pemahaman yang minim terkait penggunaan internet secara aman dan bertanggung jawab. Hal ini menunjukkan hasil yang kontras dengan negara-negara maju seperti Finlandia dan Singapura yang telah memasukkan literasi digital sebagai bagian integral dari kurikulum pendidikan nasional, sehingga remaja mereka lebih siap menghadapi tantangan era digital.

Dalam bidang pendidikan, rendahnya literasi digital berdampak pada kemampuan siswa untuk memanfaatkan teknologi secara produktif. Survei UNESCO (2023) menunjukkan bahwa 45% pelajar di Indonesia belum memahami konsep dasar keamanan digital, seperti melindungi data pribadi atau mengenali informasi palsu (hoax). Minimnya literasi digital, dapat menyebabkan dampak negatif berkepanjangan. Rendahnya tingkat literasi digital dapat menyebabkan kesenjangan toleransi antar sesama karena misinterpretasi media. Hal ini dapat meningkatkan konflik antar remaja seperti tawuran (Pratiwi & Nola, 2019). Selain itu, melalui WHO (2019), paparan konten negatif sosial media juga dapat mengakibatkan kecemasan dan mempengaruhi kesehatan mental anak seperti depresi. Kondisi ini menjadi perhatian utama bagi masyarakat, terutama di wilayah pedesaan seperti Kabupaten Maros, dimana siswa menghadapi tantangan besar dalam membedakan konten bermanfaat dari konten berbahaya.

Fase pencarian jati diri ini memiliki keterkaitan langsung dengan Teori Penggunaan dan Gratifikasi, yang menekankan bahwa individu secara aktif memilih dan menggunakan media berdasarkan kebutuhan psikologis dan sosial mereka, seperti hiburan, pencarian informasi, interaksi sosial, dan pengakuan pribadi (Hajdarmataj & F Paksoy, 2023). Dalam konteks ini, remaja menggunakan media sosial sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan tersebut, terutama dalam hal pencarian identitas dan penerimaan sosial. Ketika kebutuhan itu tidak terpenuhi melalui konten yang positif atau edukatif, mereka rentan mencari gratifikasi dari sumber-sumber lain yang berpotensi negatif, seperti konten tidak pantas, kekerasan digital, atau pergaulan bebas. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi konsumsi media berperan penting dalam membentuk perilaku digital remaja (Blumer & Katz, 1974). Korespondensi dengan teori ini yakni, dimana remaja seringkali menggunakan sosial media untuk mencari kepuasan pribadi dan pengakuan. Saat kebutuhan mereka tidak terpenuhi, maka akan membuka kesempatan dan pintu yang rentan terhadap paparan negatif seperti konten yang tidak pantas. Kondisi ini menjadi perhatian khusus bagi sekolah menengah pertama SMPN 7 Cenrana, Kabupaten Maros. Dimana tingkat literasi siswa di makassar terbilang sedang hingga rendah (SAS et al., 2024). Mengingat para siswa yang berada dalam fase pencarian jati diri kerap terpapar sedang risiko perilaku berisiko akibat kurangnya pemahaman tentang etika digital. Selain itu, kurangnya pengawasan dari pihak keluarga dan terbatasnya pendidikan literasi digital di sekolah menyebabkan siswa sulit

menyikapi dinamika dunia maya secara bijak. Padahal, amat penting bagi remaja untuk membangun keterampilan internet cerdas dan bijak bermedia sosial bagi anak dan remaja guna melindungi data pribadi mereka dan mencegah kejahatan siber. Edukasi semacam ini sangat relevan, mengingat maraknya penggunaan internet di kalangan generasi muda yang rentan terhadap berbagai risiko yang dapat merugikan mereka (Reno Rahmadiansyah Srg, 2024).

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan langkah nyata salah satunya dengan mendorong penyuluhan literasi digital yang tidak hanya menyasar siswa, tetapi juga melibatkan guru dan orang tua sebagai pengawas utama. Sekolah dan lembaga pendidikan lainnya dapat mengintegrasikan program pelatihan literasi digital yang komprehensif, melibatkan guru dan orang tua, serta menyediakan sumber daya yang memadai untuk mendukung pengembangan literasi digital siswa (SAS et al., 2023). Oleh karenanya, pelaksanaan penyuluhan ini bertujuan untuk membekali siswa SMPN 7 Cenrana dengan pemahaman tentang penggunaan media sosial secara bijak, mengenali bahaya dunia maya, serta mencegah perilaku berisiko seperti pergaulan bebas. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat menjadi pengguna teknologi yang lebih cerdas dan bertanggung jawab, sehingga mendukung terciptanya lingkungan sosial dan pendidikan yang sehat.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu Tahap Persiapan, Tahap Pelaksanaan, dan Tahap Monitoring dan Evaluasi (Gambar 1). Pada tahap persiapan, dilakukan observasi dan wawancara awal kepada peserta untuk mengukur tingkat literasi digital mereka. Pengukuran ini mengacu pada empat pilar utama literasi digital, yaitu Digital Skill (keterampilan digital), Digital Ethics (etika digital), Digital Safety (keamanan digital), dan Digital Culture (budaya digital). Hasil observasi menjadi dasar dalam merancang materi penyuluhan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan dilakukan melalui metode penyuluhan dengan pendekatan ceramah interaktif yang mengangkat tema "Penguatan Literasi Digital untuk Mencegah Cyberbullying dan Pergaulan Bebas di Kalangan Remaja Pedesaan." Materi penyuluhan mencakup pemahaman tentang etika bermedia sosial, pengenalan konsep literasi digital, identifikasi konten negatif di dunia maya, serta strategi preventif agar remaja dapat menghindari paparan konten yang tidak sesuai. Kegiatan ini dilengkapi dengan sesi tanya jawab dan diskusi, yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman peserta terhadap isu-isu yang dibahas.

Sebagai bagian dari evaluasi program, dilakukan kegiatan monitoring dan evaluasi untuk mengukur pemahaman peserta terkait pencegahan bahaya konten negatif di media sosial. Evaluasi ini dilakukan melalui tes awal (*Pre-Test*) dan tes akhir (*Post-Test*) yang dirancang menggunakan Google Forms. Instrumen evaluasi diisi oleh 63 siswa yang terdiri dari 10 pertanyaan dengan indikator masing-masing yaitu 3 soal untuk mengukur kemampuan siswa dalam menggunakan perangkat digital, memahami fungsi media sosial, dan navigasi teknologi dasa, 4 soal untuk mengukur pemahaman siswa mengenai norma dan etika dalam berinteraksi di media digital, seperti menghormati privasi orang lain dan tidak menyebarkan hoaks. Dan 3 soal untuk menilai kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga data pribadi, mengenali risiko kejahatan siber, dan langkah-langkah perlindungan akun digital. Hasil dari *Pre-Test* dan *Post-Test* dianalisis untuk mengevaluasi efektivitas program penyuluhan dalam meningkatkan tingkat literasi digital peserta.

Gambar 1. Diagram Metode Pelaksanaan Penyuluhan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Media sosial merupakan dua sisi mata uang yang memiliki potensi besar dalam memajukan pengetahuan manusia melalui penyebaran informasi yang cepat. Namun, seiring dengan kemudahan tersebut, media sosial juga membawa dampak negatif berupa perubahan pada norma sosial yang ada di masyarakat. Salah satu ancaman besar adalah rendahnya literasi digital di kalangan remaja, yang berisiko mengurangi kemampuan mereka dalam memilah informasi yang benar. Menurut (Aslan, 2019), teknologi dapat menyebabkan perubahan sosial masyarakat termasuk didalamnya norma sosial dan nilai-nilai tradisional, yang pada gilirannya menyebabkan konflik budaya, baik secara lokal maupun global. Dalam konteks yang lebih kecil, perubahan ini sering kali tersembunyi dalam bentuk fenomena seperti cyberbullying dan pergaulan bebas. Hal serupa disoroti oleh (Luh Dewi Yuliani et al., 2024), yang menyatakan bahwa media sosial sering digunakan oleh remaja sebagai sumber informasi mengenai perilaku seks bebas. Minimnya pengawasan dari orang tua dan lingkungan sekitar dapat memperburuk potensi munculnya perilaku negatif, termasuk pergaulan bebas.

Seiring dengan meningkatnya dampak buruk dari penggunaan media sosial, diperlukan langkah-langkah konkret yang melibatkan peningkatan literasi digital secara menyeluruh. Selain itu, peran serta aktif dari pendidik dan orang tua sangat diperlukan untuk menanggulangi dampak negatif tersebut. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah melalui sosialisasi pengembangan kontrol diri di kalangan remaja, yang dapat membantu meredam dampak kecanduan media sosial (Rahmah et al., 2023). Selain itu, Pengawasan orang tua, dengan melakukan pendampingan secara berkala dan pengorganisasian kegiatan offline yang seimbang, sangat berperan penting dalam mengurangi dampak negatif media sosial pada remaja (Auliya et al., 2023), (Daskalaki et al., 2020).

Salah satu pendekatan yang efektif untuk mencapai tujuan ini adalah dengan menyelenggarakan kegiatan edukatif yang berbasis literasi digital. Kegiatan ini dapat membekali siswa dengan keterampilan untuk memilah informasi secara kritis dan memahami etika dalam berinteraksi di dunia maya. Pendekatan ini sangat relevan dengan kebutuhan untuk menciptakan ekosistem yang mendukung penggunaan teknologi secara bijak, sekaligus mengurangi resiko perilaku negatif, seperti pergaulan bebas dan cyberbullying. Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan edukatif yang interaktif, diharapkan akan ada dampak positif yang berkelanjutan terhadap pola pikir dan perilaku mereka. Sebagai implementasi nyata dari pendekatan ini, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SMPN 7 Cenrana memberikan contoh konkret dari upaya-upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan literasi digital di kalangan siswa.

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Sekolah menengah di SMPN 7 Cenrana dijelaskan berdasarkan tiga bagian kegiatan yang telah dilaksanakan, diantaranya.

Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan, dilakukan analisis mitra terhadap objek penelitian. Dalam hal ini, tim mahasiswa Universitas Bosowa memutuskan untuk memilih mitra SMPN 7 Cenrana dengan mempertimbangkan area paparan teknologi sehingga para siswa memiliki akses yang luas terhadap internet. Selain itu, adanya permintaan dari pihak sekolah mengingat kasus *bullying* yang terjadi sebelumnya yang diasumsikan terjadi akibat paparan negatif dan misinterpretasi media sosial di Internet. Melalui observasi, wawancara serta permintaan tersebut, tim memutuskan untuk memilih SMPN 7 Cenrana sebagai *Stakeholder* utama dari kegiatan ini.

Tahap Pelaksanaan

Sebelum penyuluhan, para siswa diminta mengerjakan sebuah uji sederhana terkait pengetahuan mereka tentang Literasi Digital yang nantinya akan dimuat dalam tahap Monitoring & Evaluasi. Pada Tahap Pelaksanaan, materi penyuluhan disampaikan oleh Bapak Abdillah SAS, S.Kom., M.Pd., mencakup pengertian media sosial, etika penggunaannya, dampak negatif, serta strategi menjaga privasi dan keamanan online. (gambar 2) Penyampaian dilakukan secara interaktif menggunakan alat bantu visual, diikuti dengan sesi diskusi dan tanya jawab untuk memperkuat pemahaman peserta. Lalu kegiatan ditutup dengan melakukan sesi diskusi serta tanya jawab guna memastikan peningkatan pemahaman peserta (gambar 3).

Gambar 2. Sesi penyuluhan oleh narasumber

Gambar 3. Sesi Diskusi Narasumber dan Peserta

Tahap Monitoring & Evaluasi

Setelah diadakan diskusi dan tanya jawab, dilakukan *Post-Test* untuk mengukur perubahan pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan penyuluhan. Perbandingan hasil pretest dan *Post-Test* menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan mengenai literasi digital.

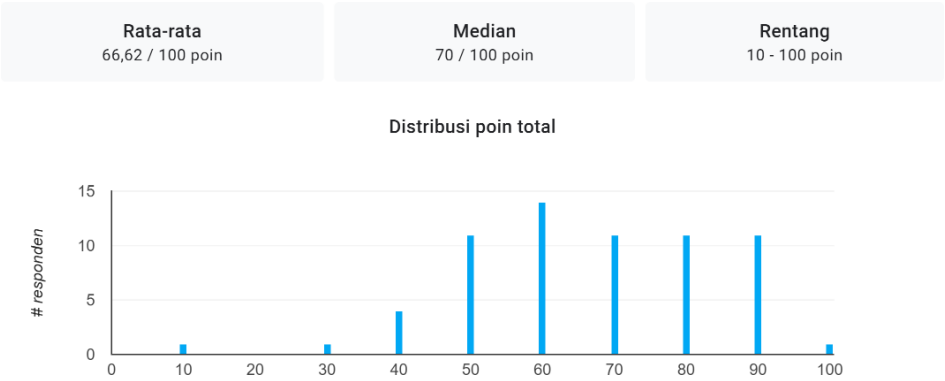

Gambar 4. Diagram Hasil *Pre-Test*

Hasil *Pre-Test* yang diikuti oleh 63 siswa menunjukkan rata-rata skor sebesar 66,62 dari total 100 poin, dengan nilai median mencapai 70 poin. Sebagian besar peserta memperoleh skor dalam rentang 60–80 poin, sementara sekitar 10–15% peserta mencatatkan skor di bawah 50 poin. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemahaman awal peserta terkait literasi digital berada pada tingkat dasar, namun masih terdapat kelompok peserta yang membutuhkan peningkatan signifikan dalam memahami dampak literasi digital terhadap perilaku dan pergaulan bebas.

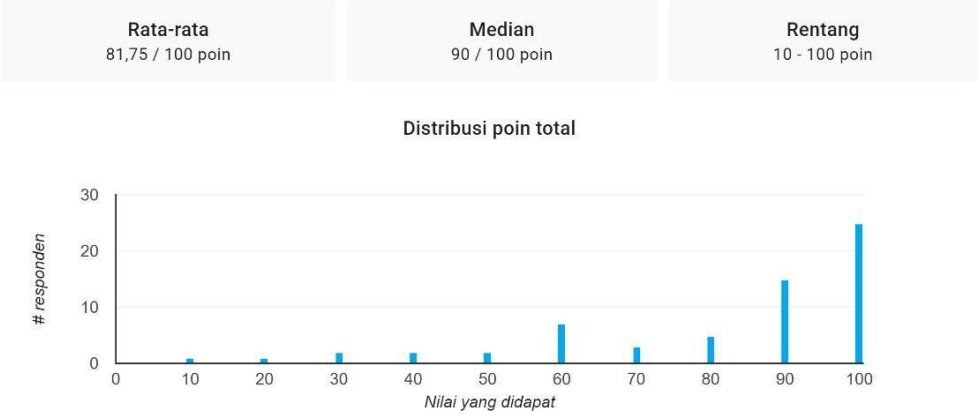

Gambar 5. Diagram Hasil *Post-Test*

Hasil *Post-Test* yang diikuti oleh 63 peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman literasi digital, dengan rata-rata skor mencapai 81,75 dari 100 poin dan median sebesar 90 poin. Sebagian besar peserta memperoleh skor dalam rentang 80–100 poin, yang mencerminkan peningkatan pengetahuan setelah mengikuti kegiatan penyuluhan. Peserta dengan skor di bawah 50 poin menurun secara drastis, hanya tersisa sekitar 2–3% dari total peserta. Temuan ini mengindikasikan bahwa program penyuluhan berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai literasi digital dan dampaknya terhadap pergaulan bebas di era teknologi. Hal ini diharapkan menjadi indikasi yang baik, dikarenakan edukasi terhadap Literasi Digital dapat menjadi kunci utama dalam menangkal perilaku negatif remaja (Palupi & Norhabiba, 2021).

Secara keseluruhan, program penyuluhan ini memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan literasi digital, dengan tujuan utama untuk mencegah pengaruh negatif media sosial terhadap perilaku pergaulan bebas. Literasi digital memiliki dampak signifikan terhadap cara Generasi Z berinteraksi, baik dalam membangun hubungan maupun menghadapi tantangan sosial di dunia digital (Mustika Wanda, 2023). Selain manfaat langsung bagi siswa, kegiatan ini juga memberikan wawasan baru bagi orang tua dan pendidik terkait peran krusial mereka dalam membimbing serta mengawasi penggunaan teknologi oleh remaja. Hal ini dikarenakan Literasi Digital yang baik mampu menjadi katalis bagi kemajuan perilaku positif yang baik serta pengajaran dan pembelajaran yang efektif bagi anak (Wahdini, 2024). Dengan terjalinnya kolaborasi yang erat antara siswa, orang tua, dan guru, diharapkan dapat terbentuk suatu lingkungan sekolah yang lebih aman dan positif dalam konteks digital.

KESIMPULAN DAN REKOMENSASI

Kegiatan literasi digital di SMPN 7 Cenrana Kabupaten Maros berhasil meningkatkan pemahaman peserta tentang literasi digital. Evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan siswa, khususnya dalam penggunaan media sosial secara bijak, menghindari cyber bullying, dan menjaga etika digital untuk menghindari pergaulan bebas. Dari hasil uji yang dilakukan, menunjukkan adanya penurunan dari sebanyak 10-15% siswa yang mendapatkan poin dibawah 50, menjadi hanya 2-3% nya. Selain itu, peningkatan nilai *Post-Test* yang menunjukkan rata-rata skor 81,75 dibandingkan sebelumnya 66,62 pada *Pre-Test* juga menunjukkan bahwa penyuluhan program ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan. Program ini juga memberikan wawasan baru bagi orang tua dan guru, mendorong kolaborasi yang lebih baik dalam menciptakan lingkungan digital yang positif. Diharapkan kegiatan ini dapat dilanjutkan untuk mengatasi tantangan era teknologi di masa depan dengan integrasi literasi digital ke dalam program sekolah dimana Literasi digital sebaiknya dijadikan bagian dari agenda rutin sekolah, misalnya dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler, program pembinaan karakter, atau disisipkan dalam mata pelajaran tertentu. Kegiatan penyuluhan serupa perlu dilaksanakan secara berkala dengan tema yang disesuaikan dengan dinamika dunia digital terkini, seperti hoaks, keamanan akun, atau kecanduan gadget. Keberlanjutan kegiatan memerlukan sinergi antara sekolah, orang tua, dan komunitas sekitar. Kegiatan lanjutan bisa mengundang perwakilan dari Dinas Pendidikan, komunitas IT, atau universitas sebagai mitra penguatan program. Sekolah juga dapat mengembangkan bahan ajar sederhana seperti buku saku atau modul digital sebagai media pembelajaran mandiri siswa terkait penggunaan teknologi dan media sosial secara bijak.

PENGHARGAAN

Tim Pengabdian Masyarakat dengan judul "Literasi Digital di SMPN 7 Cenrana Kabupaten Maros: Mencegah Pengaruh Negatif terhadap Pergaulan Bebas di Era Teknologi" menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah mendukung terselenggaranya penelitian ini. Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Sekolah SMPN 7 Cenrana, seluruh guru, dan Bapak Abdillah SAS, S.Kom., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan kesempatan, fasilitas, dan bimbingan yang sangat berharga untuk pelaksanaan penyuluhan program sebagai *output* dari Tugas Praktek Mata Kuliah Penguatan Kapasitas, Kompetensi dan Dunia Kerja. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada para sponsor yang telah memberikan dukungan finansial maupun sumber daya lainnya, sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Tanpa bantuan dari mereka, kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak akan mencapai hasil yang optimal. Kami sangat menghargai kontribusi yang telah diberikan, dan berharap kerjasama ini dapat terus berlanjut di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

ASLAN. (2019). *Pergeseran nilai di masyarakat perbatasan*.

Auliya, A. A., Yahya, A. B., & Hurryos, F. K. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja di Indonesia. *JURNAL HARMONI NUSA BANGSA*, *1*(1), 57. https://doi.org/10.47256/jhnb.v1i1.297

Blumer, H., & Katz, E. (1974). *The Uses of Mass Communications: Current Perspectives on Gratification Research* (Vol. 3). SAGE Publications.

Daskalaki, E., Psaroudaki, K., Karkanaki, M., & Fragopoulou, P. (2020). *Understanding the online behavior and risks of children: results of a large-scale national survey on 10-18 year olds*.

Hajdarmataj, F., & F Paksoy, A. (2023). *Uses And Gratifications Theory in Social Media Applications Todays Active Users Characteristics And Obtained Gratifications*. CURRENT STUDIES IN COMMUNICATION SCIENCES- 1.

Luh Dewi Yuliani, N., Solikhah, S., Trisnowati, H., Kesehatan Masyarakat, M., Kesehatan Masyarakat, F., & Ahmad Dahlan, U. (2024). PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI SUMBER INFORMASI MENGENAI SEKS BEBAS PADA REMAJA : STUDI LITERATUR. In *Jurnal Medika Malahayati* (Vol. 8, Issue 4).

Mustika Wanda, E. (2023). PENGARUH LITERASI DIGITAL PADA GENERASI Z TERHADAP PERGAULAN SOSIAL DI ERA KEMAJUAN ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI. *Jurnal Sosial Dan Teknologi (SOSTECH)*, *3*(12).

Palupi, M. F. T., & Norhabiba, F. (2021). Edukasi Literasi Digital pada Remaja dalam Menangkal Cyberbullying. *Jurnal Abdidas*, *2*(4), 1014–1020. https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i4.408

Pratiwi, N., & Nola, P. (2019). The Effect of Digital Literacy on the Psychology of Children and Adolescents. *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *6*(1), 11–24.

Rahmah, P., Putri, M., Sri Utami Fakultas Kesehatan, A., Muhammadiyah Sumatera Barat, U., Pasir Jambak No, J., Nan Tigo, P., Tangah, K., Padang, K., & Barat, S. (2023). HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DENGAN KECANDUAN MEDIA SOSIAL PADA REMAJA. In *JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia* (Vol. 11, Issue 4).

Reno Rahmadiansyah Srg. (2024). The rapid advancement of information and communication technology has significantly impacted the lives of children and adolescents. While social media offers numerous benefits, its irresponsible use can lead to risks of personal data abuse and cybercrime. *Merkurius : Jurnal Riset Sistem Informasi Dan Teknik Informatika*, *2*(6), 101–109. https://doi.org/10.61132/merkurius.v2i6.405

SAS, A., Muh Akbar Saputra, A., & Farman, I. (2023). Analisis Kemampuan Literasi Digital Siswa Dalam Pembelajaran Hybrid di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal_Pekommas_Vol._8_No*, *8*(2), 181–190.

SAS, A., Ratnawati, Syam, S., Swandi, A., Fadli Fauzi Sahlan, M., & Hermawan, N. (2024). Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Bagi Pelajar di Wilayah Kabupaten Maros Melalui Program Literasi Digital Sektor Pendidikan. *Indonesian Journal of Community Service and Innovation (IJCOSIN)*, *4*(1), 64–73.

Social, W. A. (2023). *The Changing World of Digital In 2023*.

Wahdini, S. (2024). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak di Era Digital. *EDUCARE: Jurnal Pendidikan Dan Kesehatan*, *2*(1), 89–94.